

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masalah perkembangan kognitif anak usia dini saat ini menjadi perhatian global karena merupakan fondasi bagi keberhasilan akademik dan kesejahteraan jangka panjang anak (Trisiantari et al., 2013). Rentang perhatian yang pendek dan lemahnya daya ingat menjadi tantangan utama yang banyak dihadapi anak-anak usia dini di berbagai negara. *National Center for Learning Disabilities* (NCLD, 2017) mencatat bahwa gangguan perhatian dan konsentrasi merupakan salah satu penyebab utama kesulitan belajar pada anak-anak. Paparan teknologi berlebihan, minimnya interaksi sosial berkualitas, dan kurangnya stimulasi multisensorik merupakan faktor-faktor penyumbang utama terhadap penurunan fungsi kognitif anak. Di sisi lain, meta-analisis oleh Alloway dan Alloway (2019) menunjukkan bahwa 10-15% anak mengalami gangguan daya ingat kerja (*working memory*), yang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan akademik dasar.

Di Indonesia, permasalahan serupa juga terjadi. Meskipun belum banyak data statistik nasional yang merinci gangguan daya ingat dan konsentrasi pada anak usia dini, laporan dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI, 2023) menyebutkan bahwa semakin banyak orang tua melaporkan kekhawatiran terhadap kemampuan anak mereka dalam memusatkan perhatian dan mengingat informasi sederhana. Laporan Kementerian Kesehatan (2020) mengungkapkan bahwa sekitar 39,9% anak usia 3–6 tahun mengalami keterlambatan perkembangan kognitif. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya stimulasi, ketidaksesuaian metode

pembelajaran, serta minimnya intervensi berbasis perkembangan anak. Hal ini diperparah dengan adanya kurikulum yang belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan perkembangan kognitif anak dan dominasi asesmen berbasis hasil.

Salah satu keterampilan kognitif kunci adalah daya ingat, yang berperan dalam proses pembelajaran, pemecahan masalah, dan interaksi sosial (Trisiantari et al., 2023). Namun, anak usia dini seringkali mengalami tantangan dalam pengembangan daya ingat mereka. Faktor-faktor seperti kurangnya stimulasi kognitif yang tepat, lingkungan yang tidak mendukung, serta gangguan perkembangan tertentu dapat mempengaruhi kemampuan daya ingat anak-anak ini. Kurikulum yang kurang memperhatikan pengembangan keterampilan kognitif dasar, metode pembelajaran yang tidak adaptif terhadap kebutuhan individu anak, dan sistem asesmen yang terlalu menekankan pada hasil daripada proses, dapat memperburuk masalah dalam pengembangan daya ingat dan konsentrasi pada anak usia dini (Trisiantari & Diputra, 2024). Semua faktor ini berperan penting dalam membentuk kemampuan kognitif anak dan perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil kognitif mereka.

Konsentrasi juga menjadi masalah penting yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini. Kurangnya perhatian dan kemampuan untuk berkonsentrasi dapat menghambat proses belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Suma et al., 2020). Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi seringkali menunjukkan performa yang lebih rendah dalam tugas-tugas kognitif dan sosial, sehingga diperlukan strategi dan eksperimen khusus

untuk membantu mereka meningkatkan konsentrasi dan fokus dalam kegiatan sehari-hari (Trisiantari & Yugafiati, 2020).

Daya ingat dan konsentrasi bukanlah sekadar kemampuan akademis semata; keduanya adalah fondasi krusial bagi perkembangan holistik anak usia dini. Lebih dari sekadar mengingat nama atau mengikuti instruksi sederhana, daya ingat yang kuat memungkinkan anak untuk membangun pengetahuan, mengaitkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitarnya. Ini adalah fondasi bagi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas.

Konsentrasi, di sisi lain, memungkinkan anak untuk memfokuskan perhatian pada tugas atau aktivitas yang diberikan, mengabaikan gangguan, dan mempertahankan fokus tersebut dalam jangka waktu yang cukup lama. Kemampuan ini sangat penting untuk belajar efektif, menyelesaikan tugas, dan berinteraksi dengan orang lain secara bermakna. Tanpa konsentrasi yang memadai, anak akan kesulitan untuk memahami konsep-konsep baru, mengikuti instruksi, atau menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan perhatian dan ketelitian.

Selain itu, daya ingat dan konsentrasi juga berperan penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Anak yang memiliki daya ingat yang baik akan lebih mudah mengingat nama teman, aturan permainan, atau janji yang dibuat, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi sosial secara positif. Kemampuan konsentrasi juga memungkinkan anak untuk lebih fokus pada interaksi dengan orang lain, mendengarkan dengan seksama, dan

merespons dengan tepat, yang berkontribusi pada pengembangan hubungan yang sehat dan bermakna.

Dalam jangka panjang, anak-anak yang memiliki daya ingat dan konsentrasi yang kuat akan lebih siap menghadapi tantangan akademik, profesional, dan sosial di masa depan. Mereka akan lebih mudah belajar hal-hal baru, memecahkan masalah yang kompleks, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan (Suma et al., 2024). Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan daya ingat dan konsentrasi pada anak usia dini bukanlah sekedar investasi dalam kemampuan akademis mereka, tetapi juga investasi dalam kesejahteraan dan kesuksesan mereka di masa depan (Suma et al., 2020).

Untuk mewujudkan potensi penuh anak usia dini dalam hal daya ingat dan konsentrasi, pendidikan yang diberikan haruslah dirancang secara holistik dan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini yang ideal bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi lebih tentang menciptakan lingkungan yang merangsang, mendukung, dan memfasilitasi eksplorasi, penemuan, dan pembelajaran aktif.

Salah satu pendekatan yang sangat direkomendasikan adalah pembelajaran berbasis bermain (*play-based learning*). Vygotsky menekankan pentingnya bermain dalam perkembangan kognitif anak, menyatakan bahwa melalui bermain, anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, memecahkan masalah, dan berinteraksi sosial. Dalam konteks ini, bermain bukanlah sekedar aktivitas rekreasi, tetapi merupakan sarana utama untuk belajar dan mengembangkan keterampilan kognitif (Kusuma et al., 2025). Contohnya, permainan konstruktif

seperti membangun menara dengan balok dapat membantu anak meningkatkan daya ingat spasial dan kemampuan perencanaan, sementara permainan peran (*role-playing*) dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengingat dan mengulang cerita atau skenario.

Pendekatan yang berpusat pada anak (*child-centered approach*) juga sangat penting. Piaget menekankan bahwa anak-anak adalah pembelajar aktif yang membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, kurikulum dan kegiatan pembelajaran harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan individu anak (Suma et al., 2019). Guru atau fasilitator berperan sebagai pemandu dan pendukung, memberikan tantangan yang sesuai dan membantu anak-anak mengatasi kesulitan (Habsy et al., 2024).

Stimulasi yang tepat juga merupakan kunci dalam pengembangan daya ingat dan konsentrasi. Aktivitas yang melibatkan berbagai indera (visual, auditori, kinestetik) dapat membantu meningkatkan koneksi saraf di otak dan memperkuat kemampuan mengingat dan memproses informasi. Contohnya, kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga visual, menyanyi lagu dengan gerakan, atau melakukan eksperimen sederhana dapat membantu anak-anak mengingat informasi dengan lebih baik dan mempertahankan perhatian mereka lebih lama.

Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Anak-anak akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan kognitif mereka jika mereka merasa aman, dihargai, dan didukung oleh orang dewasa di sekitar mereka. Lingkungan yang bebas dari

stres dan tekanan juga akan membantu mengurangi gangguan dan meningkatkan kemampuan konsentrasi anak (Trisiantari et al., 2013).

Meskipun daya ingat dan konsentrasi merupakan keterampilan kognitif krusial, penelitian menunjukkan bahwa banyak anak usia dini menghadapi tantangan signifikan dalam mengembangkan kemampuan ini. Masalah ini tidak terbatas pada lingkungan atau kelompok tertentu, tetapi merupakan fenomena global yang perlu mendapat perhatian serius.

Secara internasional, berbagai studi menunjukkan adanya penurunan rentang perhatian pada anak-anak, yang dapat berdampak negatif pada kemampuan belajar dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Sebuah laporan dari *National Center for Learning Disabilities* (NCLD, 2017) menyatakan bahwa kesulitan dalam perhatian dan konsentrasi adalah salah satu alasan utama mengapa anak-anak mengalami kesulitan belajar. Perkembangan teknologi, dengan paparan layar yang berlebihan dan interaksi sosial yang terbatas, sering kali dikaitkan dengan penurunan kemampuan fokus dan konsentrasi pada anak-anak. Penelitian oleh Christakis (2009) menemukan bahwa semakin banyak waktu yang dihabiskan anak-anak untuk menonton televisi, semakin besar kemungkinan mereka mengalami masalah perhatian di kemudian hari.

Masalah daya ingat juga menjadi perhatian. Sebuah studi meta-analisis oleh Alloway dan Alloway (2019) menemukan bahwa sekitar 10-15% anak-anak usia sekolah memiliki masalah dengan daya ingat kerja (*working memory*), yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan matematika. Pada anak usia dini, masalah daya ingat dapat bermanifestasi dalam

kesulitan mengingat instruksi sederhana, mengingat nama-nama teman, atau mengingat urutan peristiwa dalam cerita.

Di Indonesia, masalah daya ingat dan konsentrasi pada anak usia dini juga semakin menjadi perhatian. Meskipun data statistik yang spesifik tentang prevalensi masalah ini mungkin terbatas, observasi di lapangan dan laporan dari guru dan orang tua menunjukkan adanya peningkatan jumlah anak yang mengalami kesulitan dalam memfokuskan perhatian, mengingat informasi, dan mengikuti instruksi. Survei yang dilakukan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI, 2023) menunjukkan bahwa banyak orang tua melaporkan kekhawatiran tentang rentang perhatian anak mereka yang pendek dan kesulitan mereka dalam mengingat informasi.

Kurikulum yang kurang memperhatikan pengembangan keterampilan kognitif dasar, metode pembelajaran yang tidak adaptif terhadap kebutuhan individu anak, dan sistem asesmen yang terlalu menekankan pada hasil daripada proses, dapat memperburuk masalah dalam pengembangan daya ingat dan konsentrasi pada anak usia dini. Semua faktor ini berperan penting dalam membentuk kemampuan kognitif anak dan perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil kognitif mereka (Suryaputra, 2024).

Kurangnya stimulasi kognitif yang tepat, lingkungan belajar yang kurang mendukung, dan penggunaan teknologi yang berlebihan adalah beberapa faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini. Selain itu, faktor-faktor sosial ekonomi dan budaya juga dapat memainkan peran penting. Anak-anak dari keluarga dengan sumber daya terbatas mungkin kurang mendapatkan akses ke pendidikan

berkualitas dan stimulasi kognitif yang memadai, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan daya ingat dan konsentrasi mereka.

Metode *Brain Gym*, khususnya *Cross Crawl* dan *The Owl*, telah menarik perhatian internasional sebagai alternatif yang menjanjikan untuk meningkatkan perkembangan kognitif, termasuk daya ingat, pada anak usia dini. Studi internasional telah menunjukkan keberhasilan penerapan metode ini dalam merangsang aktivitas otak dan meningkatkan fungsi kognitif pada anak-anak. Sebuah penelitian oleh Anggraini & Dewi (2022) menyimpulkan bahwa latihan *Cross Crawl* secara signifikan meningkatkan koordinasi tubuh dan keterampilan kognitif pada anak usia dini. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Murnaka (2023) menemukan bahwa penerapan teknik *The Owl* secara teratur dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan daya ingat pada anak-anak di seluruh dunia.

Di Indonesia, meskipun belum banyak penelitian yang secara khusus mengevaluasi keberhasilan penerapan metode *Brain Gym*, terdapat beberapa inisiatif yang menunjukkan potensi positifnya. Sebuah studi oleh Preedy et al. (2022) menemukan bahwa pelatihan *Cross Crawl* dalam konteks pendidikan anak usia dini di sebuah taman kanak-kanak dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak-anak secara signifikan dalam rentang waktu yang singkat. Selain itu, beberapa lembaga pendidikan dan pusat perawatan anak di Indonesia mulai mengintegrasikan teknik-teknik *Brain Gym* ke dalam kurikulum mereka dengan hasil awal yang menjanjikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak.

Metode *Brain Gym*, khususnya kombinasi *Cross Crawl* dan *The Owl*, memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan daya ingat dan konsentrasi anak usia dini karena cara kerjanya yang unik dalam mengintegrasikan fungsi otak dan tubuh. *Cross Crawl*, dengan gerakan menyilang antara tangan dan kaki, secara khusus dirancang untuk mengaktifkan kedua belah otak secara bersamaan, memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara hemisfer kiri dan kanan. Integrasi ini penting karena hemisfer kiri cenderung dominan dalam pemrosesan logis dan bahasa, sementara hemisfer kanan lebih terlibat dalam pemikiran kreatif dan spasial. Dengan mengaktifkan kedua sisi otak, *Cross Crawl* membantu anak-anak mengakses potensi kognitif penuh mereka, meningkatkan kemampuan belajar dan memecahkan masalah.

The Owl, dengan gerakan leher yang lembut dan fokus pada relaksasi otot-otot leher dan bahu, membantu mengurangi ketegangan dan meningkatkan aliran darah ke otak. Ketegangan di area leher dan bahu seringkali dapat menghambat aliran informasi dan mengurangi kemampuan untuk berkonsentrasi. Dengan melepaskan ketegangan ini, *The Owl* membantu menciptakan kondisi fisiologis yang lebih kondusif untuk belajar dan memproses informasi.

Meskipun penelitian tentang metode *Brain Gym* secara individual *Cross Crawl* atau *The Owl* saja cukup banyak, penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas kombinasi keduanya *Cross Crawl* dan *The Owl* masih terbatas. Beberapa penelitian telah meneliti efek *Cross Crawl* pada koordinasi tubuh dan keterampilan motorik, sementara penelitian lain telah meneliti efek *The Owl* pada pengurangan stres dan peningkatan relaksasi. Namun, belum banyak

penelitian yang secara eksplisit menguji apakah kombinasi kedua teknik ini memberikan manfaat sinergis yang lebih besar daripada masing-masing teknik yang dilakukan secara terpisah dalam meningkatkan daya ingat dan konsentrasi anak usia dini (Zhou, 2023).

Skoebi-Do Child Care Centre merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki 120 siswa dengan rentang usia 1 hingga 6 tahun. Lembaga ini telah menerapkan metode *Brain Gym*, khususnya teknik *Cross Crawl*, dalam rangka mendukung stimulasi perkembangan kognitif anak. Berdasarkan evaluasi rutin, pihak sekolah kini mulai mengembangkan metode kombinasi *Brain Gym*, yaitu gabungan teknik *Cross Crawl* dan *The Owl*, untuk lebih meningkatkan daya ingat dan konsentrasi anak.

Pengembangan metode tersebut dilatarbelakangi oleh hasil observasi dan wawancara awal yang dilaksanakan pada tanggal 23 hingga 25 April 2024 di Skoebi-Do Child Care Centre. Hasil temuan menunjukkan bahwa sejumlah anak masih mengalami kesulitan dalam daya ingat dan konsentrasi. Beberapa anak terlihat kurang mampu mengingat instruksi atau arahan yang diberikan oleh guru maupun pengasuh, yang ditandai dengan kebingungan saat menyelesaikan tugas atau mengikuti aktivitas di kelas. Selain itu, sejumlah anak juga mengalami kesulitan dalam mengingat informasi yang baru saja dipelajari. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan mereka untuk menjawab pertanyaan sederhana terkait materi yang telah disampaikan atau saat diminta menceritakan kembali suatu kejadian. Kurangnya fokus juga menjadi salah satu masalah yang sering diamati, di mana anak-anak mudah teralihkan perhatiannya dan sulit untuk mempertahankan

konsentrasi dalam jangka waktu tertentu. Kondisi ini tampak pada perilaku anak yang lebih tertarik bermain sendiri atau melakukan aktivitas lain selama sesi pembelajaran berlangsung. Lebih lanjut, hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan kognitif, seperti mewarnai, menggambar, serta menyusun puzzle. Anak-anak tersebut tampak membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas, bahkan sebagian di antaranya tampak mudah menyerah sebelum kegiatan selesai. Beberapa anak juga menunjukkan kesulitan dalam mengikuti pola atau instruksi sederhana yang diberikan dalam kegiatan tersebut. Tidak jarang, mereka kehilangan fokus di tengah-tengah aktivitas dan mulai beralih ke kegiatan lain yang tidak terkait dengan tugas yang sedang dikerjakan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kendala dalam daya ingat kerja serta konsentrasi yang memadai untuk menyelesaikan aktivitas kognitif yang bersifat terstruktur.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, pengasuh, dan orang tua pada bulan April 2024. Berdasarkan keterangan dari para guru dan pengasuh, terdapat sejumlah anak yang cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian pada satu kegiatan dalam durasi yang cukup lama. Anak-anak ini juga sering kali tampak bingung ketika diminta mengingat kembali instruksi yang telah diberikan sebelumnya, bahkan untuk hal-hal yang bersifat rutin. Orang tua juga melaporkan hal serupa di rumah, di mana anak-anak sering kali tampak mudah lupa terhadap aktivitas harian maupun pesan-pesan sederhana yang disampaikan. Secara umum, baik guru, pengasuh, maupun orang

tua menyatakan bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh anak-anak tersebut berkaitan dengan kemampuan untuk mengingat informasi baru serta mempertahankan fokus dalam kegiatan yang memerlukan konsentrasi lebih tinggi. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan manfaat dari metode *Brain Gym*, belum ada penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas metode *Brain Gym Cross Crawl* dan *The Owl* dalam satu lingkungan penelitian. Kekurangan ini menghambat pemahaman tentang keberhasilan metode *Brain Gym Cross Crawl* dan *The Owl* dalam meningkatkan daya ingat dan konsentrasi anak usia dini. Tanpa data empiris yang memadai, kesimpulan mengenai keunggulan relatif suatu metode terhadap yang lain menjadi tanda tanya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan terperinci untuk memberikan wawasan yang lebih kuat tentang metode *Brain Gym Cross Crawl* dan *The Owl* secara langsung, sehingga dapat memberikan pedoman yang lebih tepat dalam pemilihan dan penerapan metode *Brain Gym* yang paling efektif untuk meningkatkan daya ingat dan konsentrasi anak usia dini.

Mengacu pada urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dengan menyelidiki efektivitas penerapan metode *Brain Gym Cross Crawl* dan *The Owl*, dalam meningkatkan perkembangan daya ingat dan konsentrasi anak usia dini melalui studi komparatif. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktisi pendidikan anak dan ahli perkembangan, karena dapat memberikan panduan praktis untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan perawatan anak di Skoebi-Do Child Care Centre. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang potensi

Brain Gym dalam meningkatkan daya ingat dan konsentrasi anak usia dini, tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dan holistik untuk perkembangan kognitif anak-anak pada tahap penting ini melalui pemilihan metode yang paling efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman tentang pengembangan daya ingat dan konsentrasi anak usia dini di Indonesia, khususnya dalam konteks lingkungan pendidikan dan perawatan anak.
2. Tantangan yang dihadapi oleh anak usia dini dalam pengembangan daya ingat dan konsentrasi mereka, termasuk kurangnya stimulasi kognitif yang tepat dan lingkungan yang kurang mendukung.
3. Perlunya metode yang efektif untuk meningkatkan daya ingat dan konsentrasi anak usia dini sebagai bagian dari pembangunan fondasi perkembangan kognitif mereka.
4. Kurangnya penelitian yang membandingkan efektivitas berbagai metode, termasuk metode *Brain Gym Cross Crawl* dan *The Owl*, dalam meningkatkan daya ingat dan konsentrasi anak usia dini di lingkungan pendidikan anak usia dini di Indonesia.
5. Perlunya penelitian yang menyelidiki secara khusus efektivitas penerapan metode *Brain Gym Cross Crawl* dan *The Owl* dalam meningkatkan daya ingat dan konsentrasi anak usia dini di lingkungan pendidikan anak usia dini

di Indonesia, serta perbandingan langsung antara teknik-teknik *Brain Gym* tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Sebagaimana latar belakang dan identifikasi masalah yang telah peneliti sebutkan sebelumnya, maka konteks penelitian ini dibatasi untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan perkembangan daya ingat dan konsentrasi anak usia dini di Indonesia, khususnya di lingkungan pendidikan anak. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana daya ingat dan konsentrasi anak-anak usia dini berkembang, terutama di lingkungan sekolah dan tempat penitipan anak seperti di Skoebi-Do Child Care Centre. Anak-anak usia dini seringkali menghadapi kesulitan karena mereka tidak mendapatkan cukup stimulasi untuk meningkatkan daya ingat dan konsentrasi mereka, baik di rumah maupun di tempat pendidikan. Penelitian ini juga ingin mencari cara yang paling efektif untuk membantu anak-anak usia dini meningkatkan daya ingat dan konsentrasi mereka di Skoebi-Do Child Care Centre. Namun, belum ada banyak penelitian yang membandingkan berbagai metode yang digunakan untuk membantu perkembangan daya ingat dan konsentrasi anak usia dini di lingkungan pendidikan anak. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada metode *Brain Gym Cross Crawl* dan *The Owl*, untuk melihat seberapa baik Teknik kombinasi ini dalam membantu anak-anak usia dini meningkatkan daya ingat dan konsentrasi mereka di Skoebi-Do Child Care Centre.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan daya ingat dan konsentrasi antara kelompok anak usia dini yang mengikuti pembelajaran metode *Brain Gym Cross Crawl dan The Owl* dengan kelompok yang mengikuti metode *Brain Gym Cross Crawl* di Skoebi-do Child Care Centre?
2. Apakah ada perbedaan daya ingat antara kelompok anak usia dini yang mengikuti metode *Brain Gym Cross Crawl dan The Owl* dengan kelompok yang mengikuti metode *Brain Gym Cross Crawl* di Skoebi-Do Child Care Centre?
3. Apakah ada perbedaan konsentrasi antara kelompok anak usia dini yang mengikuti metode *Brain Gym Cross Crawl dan The Owl* dengan kelompok yang mengikuti metode *Brain Gym Cross Crawl* di Skoebi-Do Child Care Centre?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan daya ingat dan konsentrasi anak usia dini antara kelompok yang mengikuti metode *Brain Gym Cross Crawl dan The Owl* dengan kelompok yang mengikuti metode *Brain Gym Cross Crawl* di Skoebi-do Child Care Centre.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis perbedaan signifikan dalam kemampuan daya ingat dan konsentrasi antara anak usia dini yang mengikuti metode *Brain Gym Cross Crawl* dan *The Owl* dengan anak yang mengikuti metode *Brain Gym Cross Crawl* di Skoebi-Do Child Care Centre.
- b. Untuk menganalisis perbedaan efektivitas metode *Brain Gym Cross Crawl* dan *The Owl* dibandingkan dengan metode *Brain Gym Cross Crawl* dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini di Skoebi-Do Child Care Centre.
- c. Untuk menganalisis perbedaan tingkat konsentrasi antara anak usia dini yang mendapatkan perlakuan *Brain Gym Cross Crawl* dan *The Owl* dan anak yang hanya mendapatkan perlakuan *Brain Gym Cross Crawl* di Skoebi-Do Child Care Centre.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses perkembangan kognitif anak usia dini, terutama dalam hal daya ingat dan konsentrasi. Informasi ini dapat memberikan wawasan baru bagi para ilmuwan dan ahli pendidikan mengenai bagaimana otak anak-anak berkembang, serta mekanisme di balik efektivitas metode *Brain Gym* dalam merangsang fungsi kognitif.

2. Manfaat Praktis

Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh praktisi pendidikan, seperti guru dan pengasuh anak, untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Integrasi metode *Brain Gym* ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dengan fokus pada pengembangan daya ingat dan konsentrasi anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan program eksperimen khusus bagi anak-anak yang menghadapi tantangan dalam perkembangan kognitif mereka, dengan menggunakan metode yang terbukti efektif.

